

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN TRANSPORTASI:
(STUDY KASUS SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA)**

Syahidal Mursalin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan

Email: sahidmursalin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sector transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018.

Populasi dalam penelitian yaitu seluruh perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, ketersediaan dan kelengkapan data untuk penelitian, dan perusahaan yang memiliki nilai harga saham positif. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 21 perusahaan. Alat analisis data menggunakan analisis regresi data panel analisis regresi data panel yaitu gabungan antara data *cross section* dan *time series* dengan software Eviews 6.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Dewan Komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Komite Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Komisaris Independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan nilai koefisien *Price Book Value* (PBV) 1.362507 dan probabilitas 0.1217. nilai koefisien Dewan Komisaris -0.093422 dan probabilitas 0.6989. nilai koefisien Komite Audit -0.253441 dan probabilitas 0.0303. nilai koefisien Komisaris Independen 0.097901 dan probabilitas 0.6118.

Kata kunci : *Good Corporate Governance, Dewan Komisaris, Komite Audit, Komisaris Independen, Price Book Value (PBV)*

PENDAHULUAN

Signifikan peranan *Corporate governance* (CG) tergambar dari definisi yang diberikan oleh Cadbury dalam buku Prof. Niki Lukviarman (2016:17) yaitu *Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang memiliki fokus pada keseimbangan sosial antara tujuan ekonomi dan sosial, antara tujuan pribadi dan kelompok. Tugas utama perusahaan dan pemerintah adalah untuk mencapai efisiensi dalam penggunaan sumber daya tersebut.

Sektor transportasi di Indonesia baik sebagai infrastruktur maupun layanan jasa adalah suatu urat nadi utama kegiatan perekonomian yang pada gilirannya akan menentukan tingkat keunggulan daya saing suatu perekonomian. Ketersediaan prasarana dan sarana yang mencukupi dan efektif, serta tumbuhnya industri jasa yang efisien dan berdaya saing tinggi pada setiap sektor perhubungan, baik darat, laut maupun udara, akan menentukan kecepatan pertumbuhan perekonomian Indonesia mengatasi persaingan global yang makin ketat dan berat. Infrastruktur sektor transportasi Indonesia menurut survey World Economic Forum (WEF) menempati peringkat 91 dari 131 negara yang disurvei.

Praktek *corporate governance* dapat berjalan dengan baik apabila menerapkan prinsip-prinsip yang terdiri dari transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), kewajaran (*fairness*) dan tanggung jawab (*responsibility*). Transparansi, berhubungan dengan kualitas informasi yang disampaikan perusahaan secara akurat dan tepat waktu. Akuntabilitas, dengan mendorong optimalisasi peran dewan direksi dan dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara profesional.

Kewajaran, dengan memaksimalkan upaya perlindungan hak dan perlakuan adil kepada seluruh *shareholders* tanpa kecuali. Tanggung jawab, dengan mendorong optimalisasi peran *stakeholders* dalam mendukung program-program perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2008). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah jumlah aset perusahaan dan seberapa lama perusahaan berdiri dan juga melalui tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance*. *Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham (Sheifer dan Vishny, 1997). FCGI (*Forum for Corporate in Indonesia*) dalam (Susanti, 2010) menjelaskan bahwa tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). *Good corporate governance* dan karakteristik perusahaan merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. GCG dikatakan mampu meningkatkan nilai perusahaan disebabkan oleh adanya GCG, perusahaan diharapkan dapat mempunyai kinerja yang baik sehingga mampu menciptakan keuntungan bagi para pemilik perusahaan atau pemegang saham (Amanti, 2011).

Darwis (2009) menyatakan bahwa ada hubungan yang negatif signifikan antara ukuran *Good Corporate Governance* dengan kinerja/nilai perusahaan. Shakir (2008) dalam Wahyudi (2010) menemukan bahwa ukuran *Good*

Coorporate Governance berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Machfoedz (2006) membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tetapi dalam penelitian Praditia (2010) menunjukkan bahwa *Good Coorporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya dengan adanya *Good Coorporate Governance* mampu mengurangi nilai perusahaan. Penelitian oleh Carter et.al (2003) dalam Susanti (2010) yang menyatakan bahwa perusahaan yang dikelola dengan *Good Coorporate Governance* baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan akan dapat memberikan nilai keuangan yang lebih baik dan nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Corporate Governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Dengan demikian penerapan *Good Corporate Governance* dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam kaitan inilah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan transportasi, dengan objek penelitian perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul **Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi (studi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdapat di BEI.
2. Apakah ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdapat di BEI.

Apakah jumlah komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdapat di BEI.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian empiris ini adalah:

1. Menguji pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.
2. Menguji pengaruh ukuran komite audit terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.
3. Menguji pengaruh ukuran jumlah komisaris independen terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan:

1. Bagi Peneliti, memberi manfaat berupa tambahan pengetahuan empiris tentang pelaksanaan GCG di Indonesia; khususnya pengaruh terhadap nilai perusahaan, disamping pengetahuan konseptual yang dimiliki.
2. Bagi Praktisi, memberi masukan dalam pengambilan keputusan mengenai

pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan otomotif di Indonesia.

3. Bagi Peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya yang sejenis.
4. Bagi Ilmu Pengetahuan, memberi manfaat berupa tambahan kepastakaan/referensi empiris mengenai pengaruh pelaksanaan GCG di Indonesia, khususnya pengaruh nilai perusahaan

Landasan Teori

1. Pengertian Good Corporate Governance (GCG)

Corporate governance dapat diartikan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders*. *Corporate governance* merupakan tata kelola yang berhubungan dengan interaksi antara pemerintah dan masyarakat.

Corporate Governance adalah rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan atau memimpin bisnis dan usaha-usaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan serta kontinuitas usaha. Terdapat beberapa pemahaman tentang pengertian *Corporate Governance* yang dikeluarkan beberapa pihak baik dalam perspektif yang sempit (*shareholder*) dan perspektif yang luas (*stakeholders*), namun pada umumnya menuju suatu maksud dan pengertian yang sama.

Menurut Siswanto Sutojo dan E John Aldrige (2005), *The Australian Stock Exchange (ASX)* mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengelola kegiatan perusahaan.

Sistem tersebut mempunyai pengaruh besar tersebut. *Corporate governance* juga mempunyai pengaruh dalam upaya mencapai kinerja bisnis yang optimal serta analisis dan pengendalian resiko bisnis yang dihadapi perusahaan.

Menurut Sutedi (2006), *Corporate Governance* dapat dedefinisikan sebagai “*Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan*”. suatu tata hubungan antara para *stakeholders* yang digunakan untuk menentukan dan mengendalikan arah strategi dan kinerja perusahaan.

Menurut Hery (2010:11) *Good Corporate* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka.

Menurut Ardeno Kurniawan (2012:27) *Good Corporate Governance* adalah seperangkat hubungan yang terjadi antara manajemen, direksi, pemegang saham, dan *stakeholder-stakholder* lain seperti pegawai, kreditur, dan karyawan.

Menurut Monk dan Minow (2001), yang juga dituliskan oleh Nuryaman (2008:3), berupa mekanisme pengendalian dalam mengatur dan mengelol perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan

akuntabilitas perusahaan, dengan harapan untuk bisa mewujudkan *shareholder value*. Pengendalian yang dimaksud di sini diarahkan pada pengawasan perilaku manajer supaya tindakannya dapat bermanfaat bagi perusahaan dan pemiliknya.

Menurut Sulistyanto (2008) *good corporate governance* juga dapat menjadi jalan dalam upaya mengeliminasi upaya rekayasa manajemen. Dengan adanya pembuatan peraturan tentang keharusan bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi tertentu secara wajib (*Mandated Disclosure*) dan sukarela (*voluntary disclosure*), maka diharapkan kualitas laporan keuangan yang dipublikasikan dapat lebih baik dan transparan.

Menurut Arifin (2005) *good corporate governance* secara khusus adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut meliputi pihak internal perusahaan seperti dewan direksi, dewan komisaris, karyawan dan juga pihak eksternal perusahaan meliputi investor kreditur, pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*)

Menurut Effendi (2009:59) *Corporate Governance* didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Dengan kata lain *Corporate Governance* mengacu pada metode dimana suatu organisasi diatur,

dikelola, diarahkan, atau dikendalikan dan tujuan-tujuan tercapai.

Demikian penjelasan dari para ahli di atas saya menyimpulkan *Corporate Governace* merupakan suatu sistem yang dapat mengatur sekaligus mengendalikan perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham, dengan demikian penerapan *Good Corporate Govenance* dipercaya dan dapat meningkatkan nilai

Hipotesis dan Pengembangan

Hipotesis dirumuskan sebagai jawaban sementara atas masalah yang diteliti. Jika hipotesis telah diuji dan terbukti kebenarannya, maka hipotesis tersebut menjadi sebuah teori. Hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan berdasarkan permasalahan, tujuan yang ingin dicapai, tinjauan yang ingin dicapai, tinjauan pustaka dan kerangka konseptual adalah :

Anggota dewan komisaris yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu juga dapat memberikan nasihat yang bernilai dalam penyusunan strategi dan penyelenggaraan perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh komisaris diambil dari teori agensi. Dari perspektif teori agensi, dewan komisaris memiliki mekanisme internal utama utama mengontrol perilaku oportunistik manajemen sehingga dapat membantu menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer (Jensen, 1996) dalam Darwis (2009).

H₁ : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rustiarni (2010) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara

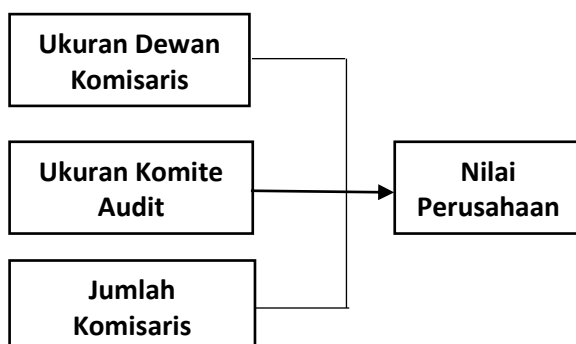
komite audit dengan nilai perusahaan. Dengan adanya komite audit, diharapkan dapat mengurangi konflik agensi sehingga laporan yang disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dapat dipercaya sehingga membantu peningkatan nilai perusahaan dimata investor.

H₂ : Ukuran Komite Audit berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan adanya anggota dewan komisaris yang mempunyai keahlian dan bidang tertentu dapat memberikan nasihat yang bernilai dalam penyusunan strategi dan penyelenggaraan perusahaan, terlihat bahwa jumlah komisaris berpengaruh terhadap nilai/kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan Siallagan dan Machfoedz (2006) menemukan bahwa dewan komisaris dan jumlah dewan komisaris secara positif signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Jumlah Komisaris Independen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kerangka konseptual



Populasi

Populasi adalah kumpulan dari beberapa unit yang menjadi objek penelitian dengan berbagai macam karakteristik dan kualitas tertentu, yang kemudian akan diolah untuk menghasilkan kesimpulan atas penelitian tersebut. Menurut Purwanto (2008:7) menyatakan populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Di dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh perusahaan yang bergerak dibidang sector transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018, yakni berjumlah 33 perusahaan (sumber: www.sahamok.com).

Teknik Sampling Dan Sample

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili karakteristik populasi tersebut. Menurut sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki populasi. Sampel digunakan jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Alasan peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan jumlah populasi perusahaan yang cukup banyak, akan diperoleh sampel perusahaan yang akan menjadi bahan penelitian yang sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang penulis tetapkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian

1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Price Book Value (PBV) di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji T) terhadap rasio Dewan Komisaris yang menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.093422 dan nilai probability sebesar 0.6989, yang artinya Dewan Komisaris berpengaruh tidak signifikan, sehingga hipotesis pertama yang mengatakan Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan sub sektor transportasi ditolak. Dewan komisaris merupakan pengawas dalam perusahaan yang bertugas mengawasi perilaku manajemen dalam pelaksanaan strategi perusahaan, dewan komisaris sebagai organ perusahaan juga bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi. Keberadaan dewan komisaris diperlukan dalam perusahaan untuk menengahi atau mengurangi dampak yang ditimbulkan akibat benturan berbagai kepentingan, yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta stakeholder lainnya (KNKG, 2006). Proporsi dewan komisaris diukur dengan total jumlah anggota dewan komisaris.

2. Pengaruh Komite Audit terhadap Price Book Value (PBV) di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji T) terhadap Komite Audit yang menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.253441 dan nilai probability sebesar 0.0303, yang artinya Komite Audit berpengaruh tidak signifikan, sehingga hipotesis kedua yang

mengatakan Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor transportasi ditolak. Menurut FCGI (2008) Menyatakan tanggung jawab komite audit dibidang pengawasan perusahaan (Corporate Control) tanggung jawabnya adalah memahami masalah serta hal hal yang berpotensi mengandung risiko dan sistem pengendalian intern serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal dengan demikian penurunan nilai perusahaan dapat dihindari dan diminimalisir. Pemahaman komite audit mengenai sistem pengendalian internal perusahaan, diharapkan berbagai tindakan kecurangan dan perilaku opportunistic manajemen yang dapat merugikan perusahaan khususnya dari segi financial dapat di cegah. Dengan adanya komite audit nilai perusahaan dapat meningkat, perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien

3. Pengaruh Jumlah Komisaris Independen terhadap Price Book Value (PBV) di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji T) terhadap rasio Jumlah Komisaris Independen yang menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.097901 dan nilai probability sebesar 0.6118, yang artinya Jumlah Komisaris Independen berpengaruh tidak signifikan, sehingga hipotesis ketiga yang mengatakan Jumlah Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor transportasi ditolak. Hasil tersebut mendukung penelitian sebelumnya dilakukan oleh Darwis (2009) dengan hasil Komisaris

Independen berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dibahas sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Dewan Komisaris yang diukur dengan dewan komisaris menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan dewan komisaris terhadap nilai perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hipotesis pertama yang mengatakan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.
2. Rasio Komite Audit yang diukur dengan Komite Audit menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan komite audit terhadap nilai perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hipotesis kedua yang mengatakan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.
3. Rasio Jumlah Komisaris Independen yang diukur dengan jumlah komisaris independen menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan jumlah komisaris independen terhadap nilai perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hipotesis ketiga yang mengatakan jumlah komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

Keterbatasan Penelitian

1. penelitian dilakukan dalam rentang waktu yang masih pendek yaitu selama 3 tahun, dengan jumlah sampel yang masih terbatas yaitu 21 perusahaan sub

sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

2. variabel yang digunakan dalam penelitian masih terbatas yaitu menggunakan Dewan Komisaris, Komite Audit, Jumlah Komisaris Independen sebagai variabel independen dalam menjelaskan Price Book Value sebagai variabel dependen. Masih terdapat faktor lain yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan seperti Total Asset, Return on Equity, Debt to Asset Ratio, dll.

Saran

1. pihak manajemen harus mampu mengelola asset dan dana yang berasal dari investor agar mampu meningkatkan nilai perusahaan.
2. calon investor yang akan berinvestasi dapat menggunakan variabel Dewan komisaris, Komite Audit, Jumlah Komisaris Independen, Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) sebagai bahan pertimbangan untuk menilai perusahaan, karena dari variabel tersebut dapat digunakan untuk melihat efektifitas manajemen perusahaan dan menilai kinerja keuangan perusahaan.
3. bagi peneliti yang akan meneliti dengan topik sejenis sebaiknya menggunakan variabel independen selain seperti Dewan komisaris, Komite Audit, Jumlah Komisaris Independen, Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) seperti Earning Per Share (EPS), Total Asset, Return On Asset (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), Current Ratio (CR), Cash Ratio, Net Profit Margin yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh terhadap harga saham, memperluas sampel perusahaan dan memperpanjang

periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih baik. Selain menggunakan variabel independen yang lain, alangkah baiknya untuk penelitian berikutnya mengambil obyek penelitian pada sub sektor selain transportasi, seperti perbankan, pertambangan, properti, manufaktur, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Akshita Arora (2011) dengan judul “Relationship between Corporate Governance and Performance”: An Empirical Study from India
- Aldridge, John. E, dan Siswanto Sutojo. (2008). *Good Corporate Governance*. Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka
- Amanti, Lutfiah 2011. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI)” . Skripsi Akuntansi Universitas Negeri Surabaya.
- Brigham, Eugene F dan Houston, J,f . 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Carter, David A., BJ Simkins, and W. G. Simpson. 2003. *Corporate Governance, Board Diversity, and Firm Value*. [On - Line]. Available. <http://www.ssrn.com>.
- Darwis, Herman, 2009, “Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan”, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.13, No 13, September 2009, Hal 418-430.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. 2006. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. FCGI Booklet II.
- Haruman, Tendi. 2008. “Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan”. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, IAI, 2008.
- Imelda Pratiwi Sibarani (2009) *Penelitian Terdahulu*. Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Manajemen dan Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Perusahaan Industri”
- Lammindo Jelita (2007) *Penelitian Terdahulu*. Melakukan penelitian dengan judul Analisis “Pengaruh Kebijakan Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN dan Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan PTPN”
- Mei Yunlusi Irawati, 040811158 (2012) *PERANAN SEKTOR TRANSPORTASI DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA*. Skripsi thesis, UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Ni Wayan Yuniasih dan Made Gede Wirakusuma (2008) *Penelitian Terdahulu*. Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance (GCG) Sebagai variabel Pemoderasi”
- Praditia, Okta Rezika. 2010. “Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate

Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Nilai Perusahaan”. Skripsi

Sartono, R Agus 2008. Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi). Yogyakarta: BPF

Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. SNA IX Padang.

Samsul, M.2006. Pasar Modal & Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga

<https://www.idx.co.id>

<https://www.sahamok.com>

<http://repo.unand.ac.id/702/1/BAB%2520I.pdf>

<https://alihamdan.id/variabel-penelitian/>